

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah sebagaimana terdapat pada Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dan diganti dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.¹

Pada tahun 1997-1998 kehidupan rakyat Indonesia sangat terpuruk dimana pada tahun itu Indonesia mengalami bencana krisis moneter yang begitu hebat. Industri perbankan nasional yang seharusnya dapat diandalkan tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis yang melanda Indonesia. Situasi tersebut mengharuskan pemerintah untuk membuat suatu kebijakan dengan menggabungkan bank dagang negara, Bumi Daya, Bapindo dan bank exim menjadi PT Bank Mandiri.

Pemerintah juga menandatangani Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang transaksi syariah boleh dilakukan oleh bank umum. Kebijakan pemerintah tersebut memberikan perhatian kepada PT Bank Susila Bakti (BSB) untuk melakukan konversi menjadi bank syariah. Selanjutnya BSB melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan nama yang telah diganti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

¹ “Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah”.

Perkembangan bank syariah mandiri sampai saat ini begitu pesat yang ditandai dengan banyaknya kantor yang tersebar pada 24 provinsi di Indonesia.² Bank syariah mandiri juga memiliki kinerja terbaik dari segi pertumbuhan aset hingga Desember 2018 dibandingkan dengan perbankan umum dan bank syariah lainnya, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Table 1
Perbandingan pencapaian Kinerja Per Desember 2018

(dalam %)

Indikator	Mandiri Syariah	Perbankan Syariah	Perbankan Umum
Aset	11,83	12,53	9,22
Pembiayaan	11,63	12,06	11,75
Dana Pihak Ketiga	12,28	12,09	6,45
Ekuitas	9,91	18,81	9,91
Laba Bersih	65,74	65,99	14,38

Sumber:
Statistik
Perbankan
Syariah
Otoritas
Jasa
Keuangan

(SPSS OJK)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian aset BSM lebih tinggi dari pada pencapaian aset perbankan konvensional. Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri 11,63% lebih kecil dari pembiayaan Perbankan Syariah dan Perbankan Umum. Sedangkan dana pihak ketiga PT Bank Syariah Mandiri sebesar 12,28% berada di atas Perbankan Syariah dan Perbankan Umum. Pertumbuhan laba bersih PT Bank Syariah Mandiri sebesar 65,74% lebih rendah dari Perbankan syariah.

Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu gambaran yang menjelaskan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila

² <https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mandiri-syariah>, (Diakses 02 februari 2020)

Profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan tinggi maka akan mempercepat perkembangan suatu perusahaan begitupun sebaliknya.³ Pada penelitian ini peneliti mengambil ROE sebagai rasio profitabilitas.

Tabel 2
Pertumbuhan ROE

Profitabilitas	2018	2017	2016	2015	2014
ROE	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%	(-0,94%)

Sumber: data diolah dari Annual Report

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pencapaian ROE mengalami fluktuasi yang artinya BSI belum konsisten dalam menghasilkan ROE.

ROE merupakan rasio keuangan yang dimiliki suatu emiten untuk mengetahui kemampuan kinerja dari manajemen dalam mengelola modalnya yang menghasilkan keuntungan. ROE dapat diketahui dari hasil laba bersih dan modal. Sedangkan laba bersih bank syariah terbesar di dapatkan salah satunya dari pembiayaan.⁴ Bank syariah mandiri harus melakukan upaya untuk memaksimalkan laba dalam meningkatkan profitabilitasnya, salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, Penyaluran pembiayaan pada bank syariah mandiri ada banyak, namun penelitian ini lebih menspesifikasikan pembiayaan bagi hasil untuk digunakan yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah produk pembiayaan dengan akad kerja sama yang diminati oleh masyarakat, karena pihak bank bank menyediakan modal

³ Muhammad Rizal Aditya, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal 17.

⁴ Dewi Wulan Sari Dan Mohamad Yusak Anshori: “Pengaruh Pembiayaan Murabbahah, Istishna, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016”, Jurnal Accounting And Management, Vol 1 Tahun 2017, Hal 2.

sepenuhnya untuk dikelola oleh *mudharib* dalam menjalankan suatu usaha.⁵

Pembiayaan *mudharabah* disalurkan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan suatu usaha yang akan diinginkan sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank syariah mandiri akan bertindak sebagai penyedia modal untuk suatu aktivitas usaha yang diajukan nasabah. Sedangkan nasabah memiliki tugas untuk mengelola usaha yang telah ditentukan. Menurut Agustina Dwi Cahyaningrum, Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁶ Sedangkan Rivalah Anjani menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan suatu produk pembiayaan dengan sistem perkongsian. Dimana pihak-pihak yang terkait akan memberikan kontribusi dana terhadap usaha yang akan dilakukan. Apabila suatu usaha mendapatkan keuntungan ataupun kerugian, maka akan dibagi sesuai porsi yang ditetapkan.⁸ Menurut Fatimatuz Zahro, Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas,⁹ Sedangkan Muhammad Rizal Aditya menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.¹⁰



⁵ Muklis Dan Siti Fauziah, “Mudharabah, Murabbahah, Dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS Di Indonesia”, Jurnal Islaminomic, Vol 6 Tahun 2015, Hal 8.

⁶ Agustina Dwi Cahyaningrum, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia” (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), Hal 80.

⁷ Rivalah Anjani, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabbahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), Hal 10.

⁸ Siti Nurhaliza Soenarto, Skripsi: “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabbahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Juni 2015-Juni 2017” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), Hal 34.

⁹ Fatimatuz Zahro, Skripsi: “Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabbahah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2017” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), Hal 9.

¹⁰ Muhammad Rizal Aditya, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal 10.

Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* untuk menjembatani pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel *intervening* dihadirkan sebagai penyela variabel X dan Y. Dimana variabel X tidak dapat mempengaruhi variabel Y secara langsung.¹¹ Penelitian ini menggunakan DPK sebagai variabel *intervening*.

Dana Pihak Ketiga adalah salah satu dana tertinggi yang didapatkan dari masyarakat dan akan digunakan kembali dalam meyalurkan pembiayaan. Apabila bank optimal dalam menghasilkan DPK maka pembiayaan akan dapat disalurkan oleh suatu bank secara efektif dan efisien begitupun sebaliknya.¹² Hal ini tingginya DPK yang didapatkan, Maka pembiayaan yang diberikan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel *Intervening* pada PT Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga bank syariah mandiri?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* (ROE) bank syariah mandiri?

¹¹ Maulida Nurul Baiti, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Muyarakah* Dan *Murabbahah* Terhadap Profitabilitas *Return On Equity* Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018” (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2019), Hal 23.

¹² Rina Destiana, “Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Pada Bank Syariah Di Indonesia”, Jurnal Logika, Vol XVII Tahun 2016, Hal 5.

3. Apakah ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap dana pihak ketiga bank syariah mandiri?
4. Apakah ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas (ROE)* bank syariah mandiri?
5. Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap *profitabilitas (ROE)* bank syariah mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan apa yang dibahas di atas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah mandiri.
2. Dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas return on equity* pada bank syariah mandiri.
3. Dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah mandiri.
4. Dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas return on equity* pada bank syariah mandiri.
5. Dapat mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap *profitabilitas return on equity* pada bank syariah mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari yang telah diteliti ini memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Emiten

Dapat membantu emiten khususnya pt bank syariah mandiri untuk memaksimalkan kinerja manajemen dalam meningkatkan profitabilitas *Return On Equity*.

2. Akademisi.

Dapat menjadi salah satu acuan dalam mengetahui produk-produk pembiayaan bagi hasil dan menambah pengetahuan para akademisi dalam mengetahui sejauh mana perkembangan PT Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba dengan *Return On Equity* yang diproksikan.

3. Peneliti berikutnya.

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya.

